



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

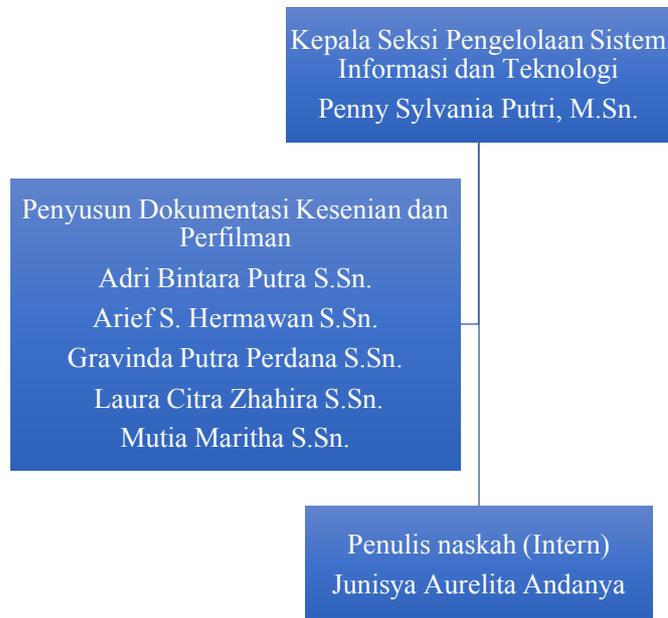
3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bekerja sebagai penulis naskah untuk konten audiovisual yang disebarakan melalui YouTube LIPI di bawah naungan divisi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi LIPI Press. Dalam proses penulisan naskah penulis juga melakukan riset untuk menunjang data dan informasi bagi naskah yang ditulis serta mencari referensi visual dari naskah yang ditulis oleh penulis. Penulis melaksanakan magang di bawah supervisi Ibu Penny Sylvania Putri selaku Supervisor 1 yang menjabat sebagai Kepala Seksi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi. Khusus untuk proyek film dokumenter pendek “My Research My Adventure”, penulis mendapatkan dua supervise, yaitu oleh Ibu Penny dan Bapak Gravinda Putra Perdana selaku Supervisor 2. Bapak Gravinda menjabat sebagai staf Penyusun Dokumentasi Kesenian dan Perfilman sekaligus sutradara dari proyek film “My Research My Adventure”. Arahan pekerjaan yang diberikan kepada penulis diberikan langsung oleh Ibu Penny atau Bapak Gravinda. Penulis diberi tenggat atau *deadline* untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Pekerjaan yang telah selesai diberikan oleh penulis kepada supervisor. Apabila terdapat revisi pada hasil pekerjaan, supervisor akan memberi tahu penulis bagian-bagian yang harus direvisi. Setelah penulis melakukan revisi, penulis mengirimkan pekerjaan kembali kepada supervisor.

3.1.1. Kedudukan

Penulis berkedudukan sebagai penulis naskah dan periset untuk konten audiovisual yang disebarakan melalui YouTube LIPI di bawah naungan divisi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi. Divisi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi dipimpin oleh Penny Sylvania Putri, M. Sn. yang menjabat sebagai kepala seksi. Di bawah kepala seksi, terdapat staf Penyusun Dokumentasi Kesenian dan Perfilman yang terdiri dari Adri Bintara Putra, S.Sn., Arief S. Hermawan, S.Sn., Gravinda Putra Perdana S.Sn., Laura Citra Zhahira S.Sn., dan Mutia Maritha S.Sn.

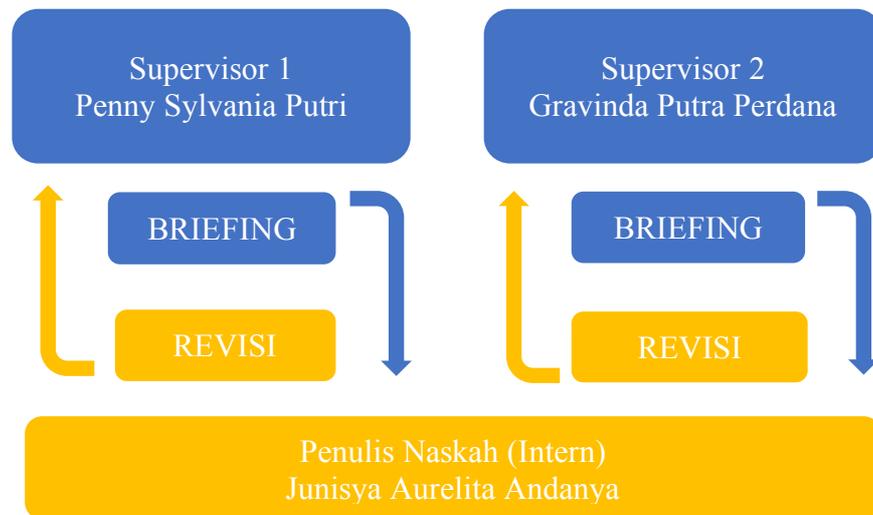
Berikut struktur organisasi divisi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Divisi Pengelolaan Sistem Informasi dan Teknologi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

3.1.2. Koordinasi

Selama kerja magang, penulis berkoordinasi dengan Ibu Penny selaku Supervisor 1 untuk semua pekerjaan yang dilakukan penulis. Khusus untuk tugas analisis film dokumenter dan proyek film dokumenter “My Research My Adventure”, penulis juga berkoordinasi dengan Bapak Gravinda selaku Supervisor 2 sekaligus sutradara dari proyek film dokumenter “My Research My Adventure”. Semua koordinasi pekerjaan antar penulis dan supervisor dilakukan melalui aplikasi berkiriman pesan WhatsApp. Setelah pekerjaan selesai, penulis mengirimkan hasil pekerjaan kepada supervisor sebelum atau di hari tenggat pengerjaan melalui aplikasi WhatsApp. Selanjutnya, supervisor akan memeriksa pekerjaan penulis. Apabila terdapat revisi, maka supervisor akan memberitahukan penulis bagian-bagian dari pekerjaan yang harus direvisi. Setelah revisi selesai dilakukan, penulis akan mengirim hasil revisi kepada supervisor.



Gambar 3.2. Alur Koordinasi Kerja Magang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel 3.1. Daftar Proyek Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	Minggu ke-1 20 s.d 24 Juli 2020	1. Analisis kumpulan film dokumenter	Menganalisis kumpulan film dokumenter yang telah diproduksi maupun yang diakuisisi oleh LIPI Press.
		2. Film dokumenter pendek “My Research My Adventure”	Mengumpulkan data terkait kapan pertama kali LIPI melakukan perjalanan ekspedisi atau eksplorasi ke luar melalui buku atau berita dari internet terkait informasi tersebut dengan kata kunci pencarian ekspedisi LIPI,

			eksplorasi LIPI, dan penemuan LIPI.
2	Minggu ke-2 27 Juli s.d 3 Agustus 2020	Film dokumenter pendek “My Research My Adventure”	Membuat naskah dokumenter “My Research My Adventure”.
		Riset platform digital	Melakukan riset tentang platform digital.
3	Minggu ke-3 4 s.d 11 Agustus 2020	Film dokumenter pendek “My Research My Adventure”	Membuat naskah dokumenter “My Research My Adventure”.
		Riset platform digital	Melakukan riset tentang platform digital.
4	Minggu ke-4 13 s.d 19 Agustus 2020	Film dokumenter pendek “My Research My Adventure”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari materi atau referensi visual pendukung naskah “My Research My Adventure”. 2. Merevisi naskah dokumenter “My Research My Adventure”.

		Biografi Peneliti “Herawati Supolo-Sudoyo: Sang Pakar Biologi Molekuler”	Menulis naskah biografi peneliti “Herawati Supolo-Sudoyo: Sang Pakar Biologi Molekuler”.
5	Minggu ke-5 21 s.d 24 Agustus 2020	Transkrip konten audiovisual LIPI	Membuat transkrip film dokumenter.
		Penulisan deskripsi film	Menuliskan deskripsi film dokumenter yang telah disediakan untuk keperluan publikasi media sosial LIPI.
6	Minggu ke-6 31 Agustus s.d 7 September 2020	Merapikan <i>playlist</i> YouTube LIPI	Menuliskan <i>metadata playlist</i> YouTube LIPI.
		Transkrip konten audiovisual LIPI	Membuat transkrip animasi Bertanya Sains.
		Animasi Bertanya Sains “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”	Membuat naskah animasi “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”.
7	Minggu ke-7 17 s.d 25 September 2020	Riset <i>podcast</i> LIPI	Riset pembuatan konsep naskah <i>podcast</i> .
		Transkrip konten audiovisual LIPI	Transkrip tiga animasi segmen Bertanya Sains.

		Penambahan <i>closed captions</i> konten audiovisual LIPI	Membuat <i>closed captions</i> pada tiga video di <i>playlist</i> Bertanya Sains di YouTube LIPI.
8	Minggu ke-8 1 Oktober 2020	Zoom webinar <i>Sharing Knowledge</i> Di Balik Produksi “Borobudur Lalitavistara Flora Fauna Relief”	Menjadi notulen dalam Zoom webinar <i>Sharing Knowledge</i> Di Balik Produksi “Borobudur Lalitavistara Flora Fauna Relief”.
9	Minggu ke-9 6 s.d 7 Oktober 2020	Animasi Bertanya Sains “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”	Merevisi naskah animasi “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”.
10	Minggu ke-10 12 Oktober 2020	Animasi Bertanya Sains “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”	Merevisi naskah animasi “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”.
11	Minggu ke-11 15 s.d 20 Oktober 2020	Penambahan <i>closed captions</i> konten audiovisual LIPI	Membuat <i>closed captions</i> pada empat video di <i>playlist</i> Ekspedisi Nusantara di YouTube LIPI.

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Selama proses kerja magang, penulis melakukan beberapa pekerjaan yang meliputi penulisan naskah, riset, dan penulisan dokumen untuk kebutuhan konten YouTube LIPI. Penulis melaksanakan kerja magang dari rumah selama 3 bulan terhitung dari tanggal 20 Juli s.d. 20 Oktober 2020. Durasi kerja rata-rata 8 jam per hari dengan waktu kerja yang fleksibel, yaitu dimulai sekitar pukul 08.00 WITA sampai 10.00 WITA pagi dan berakhir sekitar pukul 17.00 WITA sampai 19.00

WITA malam. Selama praktik kerja magang, penulis telah melakukan total sebelas proyek, yang terbagi menjadi tiga proyek penulisan naskah, dua proyek riset, lima proyek penulisan dokumen kebutuhan LIPI Press, dan satu proyek webinar LIPI Press.

Proyek penulisan naskah film dokumenter pendek “My Research My Adventure” adalah proyek utama yang penulis kerjakan selama kerja magang. Penulis melakukan riset selama satu minggu dan dua minggu untuk penulisan naskah. Dua proyek penulisan naskah lainnya, yaitu naskah Biografi Peneliti “Herawati Supolo-Sudoyo: Sang Pakar Biologi Molekuler” dan naskah Bertanya Sains “Apa Itu Pengetahuan Lokal?” adalah naskah untuk konten audiovisual LIPI yang berupa video infografis. Proyek-proyek lain seperti riset, penulisan dokumen keperluan LIPI Press, dan panitia webinar bukan proyek utama dari pelaksanaan magang penulis, melainkan proyek yang secara garis besar dilakukan penulis untuk membantu pengembangan diseminasi konten audiovisual LIPI di platform digital YouTube.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Selama praktik kerja magang penulis telah melakukan total sebelas proyek, yang jika diurutkan secara kronologis terdiri dari:

1. Analisis film dokumenter

Tugas menganalisis beberapa film dokumenter diberikan dalam rangka LIPI melakukan kurasi konten-konten yang masuk dalam program akuisisi pengetahuan oleh LIPI. Penulis diberikan tugas oleh Supervisor 2, Bapak Gravinda. Film-film yang dianalisis oleh penulis antara lain:

- 1) Dunia Orang Sabu
- 2) Tino Sidin Sang Guru Gambar
- 3) Mencari Oesman
- 4) Suara Semesta Raya
- 5) Weninggalih
- 6) South Coast Diary

- 7) Melarung Banyu Kidungan
- 8) Etnoekologi Tumbuhan Pewarna Pulau Nusa Penida

Penulis ditugaskan untuk menonton dan kemudian menganalisis film-film tersebut berdasarkan beberapa poin, yaitu:

- 1) Gaya, struktur, dan sistematika. Pada poin pertama ini penulis harus menganalisis kejelasan alur cerita serta konsep penyajian dan pendekatan *storytelling* yang digunakan oleh kreator.
- 2) Kesesuaian kandungan isi dengan target penonton. Di poin kedua ini penulis harus menganalisis tingkat kemampuan dalam menerjemahkan kearifan lokal sebagai tema utama kedalam bahasa visual.
- 3) Kemutakhiran dan ketelitian data yang digunakan. Di poin ketiga, penulis menganalisis kelengkapan struktur cerita, unsur pembentuk film dan kreativitas yang digunakan oleh kreator.

2. Naskah film dokumenter pendek “My Research My Adventure”

Proyek film dokumenter ini berangkat dari keinginan agar masyarakat mengetahui penelitian terkini yang sedang dilakukan di LIPI, mengetahui sepak terjang para peneliti yang sedang melakukan penelitian di lapangan, serta diharapkan dapat mengomunikasikan dan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam menjaga alam dan kekayaan hayati Indonesia. (P.S. Putri, komunikasi personal, 7 November 2020) Proyek film ini diproduksi oleh Ibu Penny dan disutradarai oleh Bapak Gravinda dengan ide film yang berangkat dari Bapak Gravinda. Film dokumenter ini menceritakan tentang rangkaian kegiatan ekspedisi yang dilakukan oleh LIPI dari tahun ke tahun oleh para peneliti dari berbagai bidang keilmuan dengan satu tujuan yang sama, yaitu mengungkap kekayaan alam, budaya serta membawa pesan unik dari peneliti seputar pencapaian dan temuannya. Film ini merupakan gabungan perjalanan penelitian yang beberapa tahun terakhir yang telah dilakukan oleh LIPI. Film ini akan disebarluaskan melalui YouTube dan stasiun televisi lokal. Publikasi melalui YouTube merupakan bagian dari agenda LIPI untuk menggunakan platform digital YouTube

sebagai wadah diseminasi konten audiovisual LIPI karena dianggap sebagai platform yang paling banyak dan paling mudah untuk diakses oleh publik.

Selama penulisan naskah film dokumenter pendek ini, penulis berkoordinasi dengan Ibu Penny selaku Supervisor 1 dan Bapak Gravinda selaku Supervisor 2, dengan arahan tentang pekerjaan yang secara penuh diberikan oleh Supervisor 2. Penulis diberi arahan mengenai penulisan naskah ini melalui melalui aplikasi berkirim pesan WhatsApp. Pertama-tama, penulis diberi penjelasan tentang proyek film dokumenter pendek “My Research My Adventure” yang akan dibuat oleh LIPI Press. Sebelum menulis naskah, penulis diminta untuk mendata ekspedisi-ekspedisi yang pernah dilakukan LIPI secara kronologis dengan mengacu pada sumber dari internet dan *e-book* LIPI Press.

EKSPEDISI LIPI					
NO	NAMA EKSPEDISI	TEMPAT	WAKTU	SUMBER INTERNET	SUMBER BUKU
1	Ekspedisi Pegunungan Muller	Kabupaten Murung Raya (Mura), Kalimantan Tengah	29 Mei – 21 Juni 2003	http://lipi.go.id/berita/lipi-temukan-pohon-bonsai-ratusan-tahun/168	
2	Ekspedisi LIPI	Sangkulirang-Mangkalihat, Kalimantan Timur	31 Juli – 3 September 2004	http://lipi.go.id/berita/kecoa-goa-rakasa-ditemukan-di-kalimantan/514	
3	Ekspedisi Pegunungan Muller	Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah	21 September – 21 Oktober 2004	http://lipi.go.id/berita/lipi-lanjutkan-ekspedisi-di-kalteng/338 http://lipi.go.id/berita/kecoa-terbesar-di-dunia-ada-di-indonesia/955	
4	Ekspedisi Ilimiah Landas Kontinen Indonesia		Oktober 2005	http://lipi.go.id/berita/peninjauan-hasil-ekspedisi-ilmiah-kelautan-2005/494	
5	Ekspedisi Mamberamo-Foja	Pegunungan Foja, Mamberamo, Papua	9 November – 9 Desember 2005	http://lipi.go.id/berita/ditemukan-37-jenis-satwa-dan-tumbuhan-baru-papua/1243	
				http://lipi.go.id/berita/ekspedisi-lipi-temukan-spesies-baru-di-gue-kars/1001	

Gambar 3.3. Data Kronologis Ekspedisi LIPI
(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Setelah data kronologis ekspedisi LIPI terkumpul dan diberikan kepada Supervisor 2, penulis diberikan arahan tentang naskah yang harus ditulis oleh penulis. Supervisor 2 menugaskan penulis untuk membuat narasi pembuka tentang sejarah manusia melakukan ekspedisi dengan visual yang akan berupa *motion graphic*. Setelah narasi pembuka, narasi dilanjutkan dengan cerita mengenai kegiatan ekspedisi yang dilakukan peneliti LIPI beserta temuan yang ditemukan dalam tiap ekspedisi. Data-data keperluan naskah diambil penulis bersumber dari artikel di situs resmi

LIPI atau situs kredibel lainnya serta *e-book* LIPI yang tersedia di situs resmi LIPI. Penulis diberikan waktu dua minggu untuk menulis naskah.

Sebelum mulai menulis, penulis melakukan riset tentang topik-topik yang akan dibahas dalam narasi berdasarkan penjelasan yang telah diberikan supervisor. Contohnya, pada bagian pertama narasi yang membahas tentang sejarah dan perkembangan ekspedisi manusia, penulis harus melakukan riset tentang topik tersebut dan mengumpulkan data dari sumber yang kredibel dari internet. Pada bagian narasi yang fokus menceritakan ekspedisi LIPI, penulis menggunakan hasil riset yang sudah penulis kumpulkan sebelumnya serta melakukan riset melalui internet lagi jika diperlukan.

Selama menulis naskah draf pertama, penulis beranggapan bahwa naskah yang ditulis hanya berupa narasi. Sehingga setelah penulis mengirimkan narasi yang sudah jadi kepada supervisor, supervisor meminta revisi karena supervisor ingin naskah yang ditulis berupa naskah dua kolom dengan adanya pembagian topik narasi dalam bentuk *sequence*. Berdasarkan revisi pertama dari supervisor, penulis merevisi naskah menjadi format naskah dua kolom. Naskah dua kolom merupakan salah satu dari ragam format penulisan naskah film dokumenter dan termasuk format tradisional naskah program televisi. (Millerson & Owens, 2008:68) Dua kolom yang dimaksud dalam naskah dua kolom adalah kolom audio dan visual yang dalam praktiknya terdapat empat kolom, yaitu nomor, *sequence*, audio dan visual. Selain itu supervisor juga meminta penulis untuk membagi naskah dalam *sequence* yang terdiri dari pembuka, sejarah ekspedisi manusia, ekspedisi LIPI, dan penutup.

Pada *sequence* Pembuka, pada kolom audio penulis menulis narasi pembuka yang membahas tentang kemampuan manusia untuk berpindah tempat sebelum masuk ke *sequence* Sejarah Penjelajahan. Kedua, pada *sequence* Sejarah Penjelajahan, penulis menulis narasi yang menceritakan tentang sejarah manusia melakukan penjelajahan. Pada *sequence* Ekspedisi LIPI, narasi menceritakan tentang ekspedisi-ekspedisi yang telah dilakukan

oleh LIPI. Lalu, pada *sequence* Penutup, penulis menulis narasi berupa kesimpulan dari seluruh ekspedisi yang telah dilakukan LIPI. Untuk rancangan visual dari naskah ini, penulis menulis dengan cukup bebas karena menangkap informasi bahwa visual akan menggunakan *motion graphic* secara keseluruhan. Sehingga setelah revisi kedua dikirim kepada supervisor, supervisor memberikan penjelasan yang lebih jelas terkait penulisan naskah serta meminta revisi. Supervisor menjelaskan bahwa naskah film dokumenter berdurasi tidak lebih dari 24 menit dengan pembagian durasi yang terdiri dari 5 menit pembuka, 10 menit *set up* cerita, dan 9 menit kesimpulan serta penutup. Rancangan visual *motion graphic* hanya digunakan pada *sequence* pembuka dan sejarah penjelajahan dunia. Sisanya, yaitu *sequence* ekspedisi LIPI dan penutup menggunakan stok *footage* milik LIPI. Lalu, supervisor juga meminta agar bahasa narasi yang digunakan lebih populer, tidak terlalu formal, dan tulis seolah-olah seperti bercerita kepada teman sendiri.

Menurut artikel “How to Write a Voiceover Script for a Video Clip: Seven Recommendations” (2020), formalitas gaya bahasa pada narasi perlu diperhatikan. Dengan menentukan tingkat formalitas dari narasi, maka penulis akan mampu menentukan penggunaan kata yang tepat sejak awal narasi hingga akhir dengan konsisten. Selain itu, arahan ini juga membuktikan bahwa naskah narasi yang dibuat penulis masih terlihat seperti bacaan. Harrington (2020) mengungkapkan bahwa menulis naskah narasi dengan berfokus kepada audiens adalah poin penting. Selama menulis, harus tertanam dalam pemikiran penulis bahwa akan ada audiens yang mendengar narasi dari konten audiovisual yang sudah jadi. Dengan menanamkan pemikiran demikian, penulis akan memilih kalimat yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari agar konten lebih mudah diterima dan dipahami oleh audiens. Selain itu, pemahaman penulis akan target audiens juga menentukan gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan narasi. Target audiens LIPI adalah seluruh masyarakat. (P.S. Putri, komunikasi personal, 7 Agustus 2020) Maka dari itu, gaya bahasa

yang digunakan penulis dalam membuat narasi adalah gaya bahasa semiformal.

Untuk menghitung acuan durasi narasi pada naskah, supervisor menyarankan penulis untuk membaca narasi yang sudah ditulis terlebih dahulu dengan tempo sedang. Saran untuk membacakan narasi yang sudah ditulis oleh penulis merupakan salah satu tips dalam penulisan naskah narasi untuk video. Penulisan naskah narasi berbeda dengan penulisan dalam bentuk lain. Audiens tidak akan membaca naskah narasi dengan cara melihat, tetapi audiens akan mendengar apa yang narator bacakan dari naskah. Narator adalah satu-satunya orang yang membaca naskah penulis, sedangkan audiens hanya mendengarkan.

Beberapa tujuan dari membaca dan mendengarkan narasi yang ditulis oleh penulis antara lain:

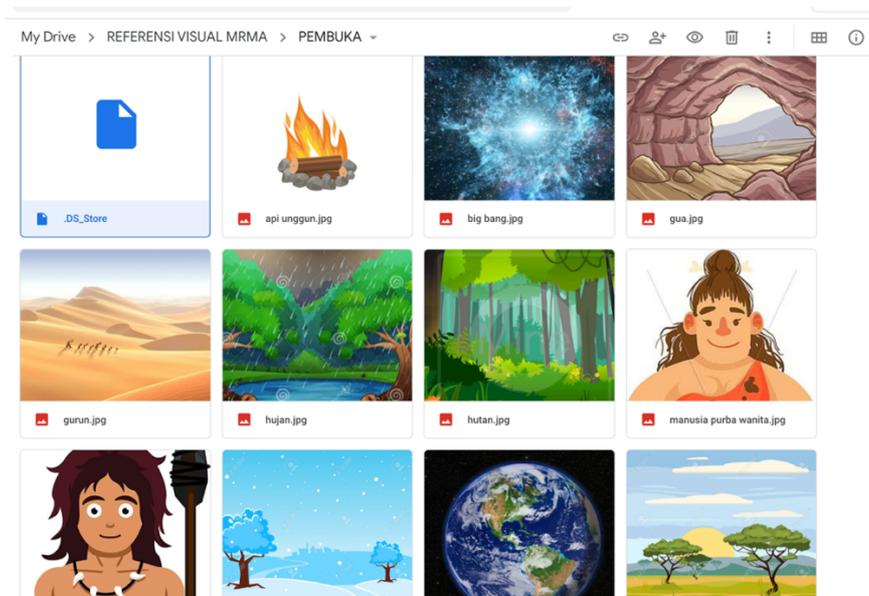
- 1) Penulis bisa memperbaiki kalimat yang tidak efektif dan bertele-tele ketika diucapkan.
- 2) Penulis dapat menghilangkan kata atau kombinasi kata-kata yang sulit diucapkan.
- 3) Penulis dapat memperhatikan narasi antar *sequence* agar tiap segmen tidak terdengar terpisah-pisah dan nyaman didengar.
- 4) Penulis dapat menghindari kalimat yang terlalu panjang.
- 5) Penulis dapat menyesuaikan tempo sesuai target audiens. Jika target audiens adalah anak kecil, maka narasi dibacakan dengan tempo lambat. Jika audiens adalah remaja, maka narasi dibacakan dengan tempo cepat. (Harrington, 2020)

Naskah film “My Research My Adventure” yang menceritakan tentang ekspedisi LIPI beserta hasil temuannya memiliki banyak penyebutan istilah ilmiah yang asing dan sulit diucapkan. Penulis perlu memperhatikan penggunaan istilah tersebut agar narasi tetap mudah dibaca dan nyaman didengar.

Penulis kemudian melakukan revisi berdasarkan arahan supervisor. Karena visual pada film akan menggunakan stok *footage* milik LIPI yang

tidak diketahui oleh penulis bentuk detailnya, penulis menulis rancangan visual secara garis besar berdasarkan narasi. Penulis juga mencari referensi penggunaan bahasa populer yang tepat untuk narasi film dokumenter “My Research My Adventure”. Secara keseluruhan, selama proses pengerjaan tidak ada perbedaan dalam proses penulisan naskah film dokumenter “My Research My Adventure”, karena pada setiap produksi para kreator di LIPI tidak membedakan film yang akan dirilis melalui platform digital seperti YouTube maupun yang tidak.

Setelah melakukan revisi, penulis kemudian diminta untuk mencari referensi gambar dari deskripsi visual yang ditulis agar menjadi acuan kreator. Referensi visual dikumpulkan dan ditaruh dalam Google Drive.



Gambar 3.4. Referensi Visual Naskah “My Research My Adventure”
(Dokumentasi Pribadi, 2020)

Setelah penulisan naskah dan pengumpulan referensi visual oleh penulis selesai, beberapa hari kemudian, Ibu Penny, selaku Supervisor 1 sekaligus produser mengirimkan naskah narasi final “My Research My Adventure” dengan penambahan kalimat di kesimpulan serta perbaikan minor.

3. Riset Platform Digital

Pekerjaan riset platform digital diberikan oleh Ibu Penny selaku Supervisor 1 dalam rangka pemanfaatan YouTube oleh LIPI sebagai salah satu platform digital sebagai media diseminasi atau penyebarluasan. Penulis ditugaskan untuk meriset beberapa hal terkait platform digital, antara lain: Beberapa tujuan dari membaca dan mendengarkan narasi yang ditulis oleh penulis antara lain:

- 1) Penyebab platform digital menjadi penting terutama di masa pandemi COVID-19
- 2) Munculnya fungsi-fungsi baru dari platform digital pada masa pandemi COVID-19
- 3) Perkembangan produksi audiovisual dengan adanya platform digital. Penulis dapat menyesuaikan tempo sesuai target audiens.
- 4) Kemunculan media baru dari konten audiovisual yang muncul pada masa pandemi

Setelah diberi arahan, penulis diberikan waktu selama satu bulan untuk melakukan riset platform digital sejak akhir Juli hingga akhir Agustus. Penulis melakukan riset dengan sumber yang mengacu pada jurnal dan artikel di internet. Penulis mengumpulkan hasil riset dalam satu *file* Microsoft Word. Setelah riset selesai, penulis mengirimkan hasil riset kepada supervisor.

4. Naskah Biografi Peneliti “Herawati Supolo-Sudoyo: Sang Pakar Biologi Molekuler”

Penulis diberi pekerjaan untuk menulis naskah narasi video biografi singkat Herawati Sudoyo oleh Supervisor 1. Biografi dibuat dalam bentuk video infografis singkat yang merupakan bagian dari segmen *playlist* Biografi Peneliti di YouTube LIPI. Video biografi peneliti dibuat dalam rangka merayakan hari ulang tahun LIPI dimana pada salah satu rangkaian acaranya terdapat acara orasi ilmiah. Sebagai peneliti dan pemberi orasi,

LIPI Press memproduksi video biografi infografis singkat tentang Ibu Herawati Sudoyo yang menyampaikan latar belakang kehidupan serta prestasi beliau sebagai seorang peneliti. Penulis diberi oleh supervisor contoh naskah narasi biografi peneliti yang pernah dibuat oleh LIPI Press sebelumnya. Sebelum membuat naskah, penulis meriset tentang biodata dan perjalanan hidup Ibu Herawati hingga menjadi seorang peneliti. Setelah mendapatkan hasil riset dari sumber-sumber yang terpercaya, penulis mulai menulis naskah narasi. Seperti contoh naskah narasi yang telah diberikan pada proyek ini, penulis hanya menuliskan narasi, tidak dengan deskripsi visual untuk video. Maka dari itu, untuk proyek ini penulis tidak menggunakan format naskah dua kolom seperti naskah film dokumenter pendek “My Research My Adventure” atau naskah tiga kolom seperti naskah “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”. Setelah penulisan naskah selesai, penulis mengirim naskah yang sudah jadi kepada supervisor.

5. Penulisan Deskripsi Film

Penulisan deskripsi film ini adalah tugas arahan Supervisor 1 yang merupakan bagian dari rencana publikasi Program Akuisisi Pengetahuan Lokal dalam Bentuk Audiovisual oleh LIPI Press. Film-film yang penulis buat deskripsinya adalah “Energi Seribu Sungai” dan “Syair Gulung”. Penulis bertugas untuk melengkapi kolom deskripsi film, yaitu: sinopsis, nama-nama kru inti, dan membuat *tags* sekaligus membuat transkrip film. Penulis harus menonton film yang ditunjuk dan membuat sinopsis baru yang lebih *read-catching* agar penonton tertarik untuk menonton.

6. Transkrip Konten Audiovisual LIPI

Tugas transkrip konten audiovisual LIPI diberikan oleh Supervisor 1 dengan tujuan agar hasil transkrip dapat digunakan untuk mengisi *closed captions* di YouTube LIPI. Pemberian *closed captions* dilaksanakan dalam rangka publikasi konten LIPI di platform digital yang lebih ramah difabel.

Beberapa konten audiovisual yang ditranskripsi oleh penulis antara lain:

- 1) Energi Seribu Sungai
- 2) Syair Gulung
- 3) Apa Itu Paten
- 4) Apa Itu Big Data
- 5) Apa Itu Gempa Bumi
- 6) Menjadi Paleoseanografer: Belajar dari Kerang & Terumbu Karang (Intan Suci Nurhati)
- 7) Meneliti Pengetahuan Lokal: SMONG! Selamatkan Kita dari Tsunami (Herry Yogaswara)
- 8) Menjaga dan Melestarikan Satwa: Belajar dari Seorang Herpetolog (Amir Hamidy)

9. Merapikan *Playlist* YouTube LIPI

Dalam melancarkan proses diseminasi konten audiovisual LIPI, Ibu Penny selaku Kepala Seksi memiliki agenda untuk merapikan YouTube LIPI agar bisa diakses dengan mudah oleh audiens. Maka dari itu penulis ditugaskan untuk merapikan metadata beberapa konten YouTube LIPI dengan mengecek tiap *playlist* YouTube untuk melihat judul-judul di setiap kategori. Supervisor memberikan *template* untuk mengisi *metadata* yang sudah tersedia kepada penulis. Penulis harus mengisi informasi *storyline* yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, nama kreator, durasi dan tahun produksi. Setiap hari, penulis harus mengerjakan satu *playlist* per hari lalu dikirimkan kepada supervisor.

10. Naskah *Playlist* Bertanya Sains “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”

Pada YouTube LIPI terdapat segmen Bertanya Sains yang berisi konten audiovisual berupa infografis tentang sains yang digabung dalam satu *playlist*. LIPI Press berencana memproduksi konten audiovisual untuk segmen Bertanya Sains dengan judul “Apa Itu Pengetahuan Lokal?” yang membahas tentang pengetahuan lokal. Penulisan naskah “Apa Itu

Pengetahuan Lokal?” ditugaskan oleh Supervisor 1 kepada penulis. Supervisor juga memberikan contoh naskah dan video dari *playlist* Bertanya Sains lainnya untuk menjadi referensi. Sebelum menulis, penulis melakukan riset terlebih dahulu mengenai pengetahuan lokal dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang kredibel. Selama proses menulis, penulis menulis narasi berdasarkan data yang sudah dikumpulkan serta menulis deskripsi visual yang akan muncul dalam video agar menjadi panduan bagi pembuat *motion designer*. Deskripsi visual pada naskah ini cukup bebas sesuai narasi dan imajinasi penulis karena hasil akhir konten proyek yang berupa video infografis dalam bentuk animasi. Sedangkan untuk proyek film dokumenter pendek “My Research My Adventure”, penulis menuliskan deskripsi visual secara garis besar karena hasil akhir film akan berupa kumpulan *footage live action* milik LIPI. Tidak hanya menuliskan visual, tetapi penulis juga harus menambahkan kolom untuk sumber dari data yang penulis suguhkan dalam narasi. Sehingga untuk proyek penulisan naskah ini penulis menggunakan format naskah tiga kolom.

Setelah mengirimkan naskah draf pertama, naskah kemudian diperiksa oleh supervisor. Beberapa hari kemudian, supervisor menugaskan penulis untuk merevisi naskah “Apa Itu Pengetahuan Lokal?” dengan catatan harus memberikan contoh pengetahuan lokal yang lebih dikenal dan tetap memasukkan contoh pengetahuan lokal yang belum dikenal. Setelah itu, penulis kembali melakukan riset contoh pengetahuan lokal dan memperbaiki naskah. Setelah revisi pertama selesai, penulis mengirimkan draf naskah kedua kepada supervisor. Supervisor meminta penulis untuk melakukan riset perbedaan pengetahuan lokal dan kearifan lokal, serta meminta penulis agar memperbaiki beberapa kalimat dengan catatan yang diberikan oleh supervisor. Dari catatan supervisor ini, penulis menemukan perbedaan dari pengetahuan lokal dan kearifan lokal serta memperbaiki beberapa contoh yang tidak tepat. Penulis juga memperbaiki kalimat-kalimat yang kurang efektif. Setelah revisi kedua, penulis mengirimkan draf

naskah ketiga kepada supervisor. Kemudian supervisor meminta penulis untuk menambahkan rancangan visualisasi dari narasi yang telah ditulis oleh penulis. Setelah finalisasi naskah draf terakhir naskah “Apa Itu Pengetahuan Lokal?” pun selesai.

11. Riset Konsep Naskah *Podcast*

Untuk tugas ini, supervisor menugaskan penulis untuk melakukan riset konsep pembuatan naskah *podcast* dalam rangka perencanaan program *podcast* sebagai salah satu konten digital yang diproduksi oleh LIPI Press. Dari riset ini, penulis mendapatkan hasil riset berupa konsep pembuatan naskah *podcast* yang tepat dari sumber internet yang kredibel.

12. Penambahan *Closed Captions* Konten Audiovisual LIPI

Tugas penambahan *closed captions* (CC) pada konten-konten audiovisual di YouTube LIPI ditugaskan Supervisor 1 kepada penulis dalam rangka membuat konten yang ramah difabel. Sebelum membuat CC penulis diberi pembelajaran terlebih dahulu oleh supervisor cara membuat CC melalui Zoom Meeting. Setelah itu, penulis diberi supervisor transkrip audio konten-konten yang akan ditambahkan CC. Konten-konten yang ditambahkan CC oleh penulis antara lain:

- 1) Menjadi Paleoseanografer: Belajar dari Kerang & Terumbu Karang (Intan Suci Nurhati)
- 2) Meneliti Pengetahuan Lokal: SMONG! Selamatkan Kita dari Tsunami (Herry Yogaswara)
- 3) Menjaga dan Melestarikan Satwa: Belajar dari Seorang Herpetolog (Amir Hamidy)
- 4) Plesir Sains Edisi Yogya
- 5) Cerita Tentang Skouw Di Papua
- 6) Karangsambung : Dasar Samudra yang Tersingkap
- 7) Jelajah Bumi Papua : Ekspedisi Teluk Wondama
- 8) Ekspedisi Bioresources Pulau Simeulue

9) Ekspedisi Oseanografi Pulau Simeulue Zoom Webinar *Sharing Knowledge* Di Balik Produksi “Borobudur Lalitavistara Flora Fauna Relief”

13. Zoom Webinar *Sharing Knowledge* Di Balik Produksi “Borobudur Lalitavistara Flora Fauna Relief”

Pada tanggal 1 Oktober 2020 LIPI mengadakan Zoom Webinar *Sharing Knowledge* Di Balik Produksi “Borobudur Lalitavistara Flora Fauna Relief”. Sebelum kegiatan dimulai, diadakan rapat panitia untuk *briefing rundown* dan detail pekerjaan masing-masing panitia. Dalam kegiatan ini penulis ditugaskan oleh Supervisor 1 sebagai panitia untuk menjadi notulis. Penulis diberikan *template* notula oleh supervisor. Pada hari pelaksanaan kegiatan, penulis mengikuti webinar hingga selesai dan mencatat poin-poin penting selama webinar. Setelah notula selesai dibuat, penulis mengirimkannya kepada supervisor.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang, kendala yang ditemukan oleh penulis antara lain:

1. Miskomunikasi

Miskomunikasi terjadi pada *briefing* penulisan naskah “My Research My Adventure” antar penulis dan Supervisor 2. Supervisor memberikan arahan mengenai penulisan naskah melalui aplikasi WhatsApp. Supervisor berkata bahwa penulis bertugas untuk membuat narasi pembuka tentang sejarah ekspedisi manusia dengan visual yang digambarkan dalam bentuk *motion graphic* lalu dilanjutkan narasi yang menceritakan rangkaian ekspedisi LIPI. Berdasarkan penjelasan ini, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan film akan digambarkan dalam *motion graphic* tanpa bertanya lebih detail. Sehingga, penulis menulis rancangan visual dalam naskah dengan cukup bebas berdasarkan narasi yang penulis buat, bukan menulis berdasarkan kenyataan yang akan terjadi ada di

lapangan. Penulis juga tidak memperhatikan durasi pembagian waktu untuk pembuka, isi, dan penutup. Setelah naskah selesai dan dikirim kepada supervisor, supervisor menjelaskan bahwa rancangan visual dalam bentuk *motion graphic* pada naskah hanya akan diterapkan pada *sequence* awal yang terdiri dari pembuka dan sejarah penjelajahan manusia. Setelah masuk ke narasi tentang ekspedisi, visual yang akan digunakan adalah stok *footage* yang diambil oleh LIPI selama ekspedisi. Supervisor juga menjelaskan durasi naskah yaitu tidak lebih dari 24 menit dengan komposisi durasi 5 menit untuk pembuka, 10 menit untuk isi, dan 9 menit untuk penutup. Setelah itu menerima arahan yang lebih detail, penulis melakukan revisi pada naskah dalam waktu sekitar empat hari.

2. Penentuan gaya bahasa pada narasi

Penulis mengalami kendala pada saat menentukan gaya bahasa yang tepat untuk digunakan pada narasi. Hal ini dikarenakan penulis yang kurang memiliki pengalaman dalam menulis naskah narasi untuk konten yang membangun keterikatan (*engagement*) kepada audiensnya. Sehingga, penulis perlu mencari konten audiovisual lain dengan pembawaan yang serupa dengan konten yang akan ditulis untuk dijadikan referensi.

3. Ketidaktepatan hasil riset untuk penulisan naskah

Pada saat penulisan naskah “Apa Itu Pengetahuan Lokal?”, penulis melakukan riset tentang pengetahuan lokal serta contohnya. Pada saat proses riset, penulis melihat kerancuan antara pengetahuan lokal dan kearifan lokal. Berdasarkan riset awal penulis menemukan bahwa pengetahuan lokal dan kearifan lokal adalah dua hal yang sama. Sehingga, ketika mencari contoh pengetahuan lokal, penulis juga mengambil dari beberapa sumber yang memberikan contoh kearifan lokal. Setelah naskah diperiksa oleh supervisor, supervisor meminta penulis untuk mencari perbedaan pengetahuan lokal dan kearifan lokal, karena supervisor pernah melihat bacaan yang menjelaskan perbedaan di antara keduanya. Supervisor

juga memberikan artikel hasil penelitian tentang pengetahuan lokal yang kredibel. Setelah itu penulis melakukan riset lagi dan membaca artikel yang diberikan oleh supervisor, penulis menemukan bahwa pengetahuan lokal dan kearifan lokal adalah dua hal yang berbeda, begitu pula dengan contohnya. Penulis pun mencari lagi contoh pengetahuan lokal yang tepat untuk dimasukkan ke dalam naskah.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

1. Solusi atas miskomunikasi

Bagi penulis, miskomunikasi dapat diselesaikan dengan selalu menanggapi informasi dengan kritis. Dengan demikian, penulis bisa menemukan informasi yang butuh penjelasan atau arahan lebih lanjut dari supervisor. Apabila ditemukan pertanyaan mengenai detail pekerjaan, maka penulis bisa berinisiatif untuk bertanya lebih detail kepada pemberi informasi mengenai pekerjaan yang diberikan. Bagi pihak supervisor, kendala miskomunikasi dapat diselesaikan dengan memberikan penjelasan dengan penggunaan kata-kata yang tidak rancu terutama secara tertulis agar penerima informasi tidak salah menangkap maksud dari penjelasan serta menjelaskan penjelasan mengenai tugas secara lebih detail sejak awal agar tidak ada informasi yang tertinggal.

2. Solusi penentuan gaya bahasa pada narasi

Bagi penulis, kendala penentuan gaya bahasa dapat diselesaikan dengan memperbanyak menonton konten audiovisual yang fokus membangun keterikatan dengan audiensnya sebagai referensi, agar terlatih mendengar narasi yang luwes, komunikatif, dan tidak terlalu formal.

3. Solusi atas kekeliruan hasil riset

Bagi penulis, kekeliruan hasil riset dapat diselesaikan dengan kegigihan untuk mencari informasi yang kredibel sebanyak-banyaknya

serta ketelitian untuk membaca dan memilah informasi agar mendapatkan hasil riset yang paling akurat.